

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR BERBANTUAN MEDIA VISUAL PELAJARAN IPA KELAS V SDN 1 MADAYIN

MARDIANA

SDN 1 Madayin

Email: chifukiyute@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dengan berbantuan media visual dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi, serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD negeri 1 Madayin. Subjek penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas V pada tahun pelajaran 2021/2022 yang melibatkan sebanyak 27 siswa. Data tentang hasil belajar dikumpulkan melalui pelaksanaan tes uraian. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TANDUR berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDNegeri 1Madayin. Penerapan Model Pembelajaran TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VSD Negeri 1Madayin. Hal ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar sebelum perbaikan jumlah siswa yang tuntas 8 siswa dari 27 siswa atau 29,62% dan yang belum tuntas 19 dari 27 siswa atau 70,37%. Pada perbaikan Siklus I, siswa yang telah tuntas 18 siswa dari 27 siswa atau 66,66% dan yang belum tuntas 9 dari 27 siswa atau 33,33%. Setelah perbaikan Siklus II, siswa yang telah tuntas 22 siswa dari 27 siswa atau 81,50% dan yang belum tuntas 5 dari 27 siswa atau 37,03%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TANDUR berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD negeri 1 Madayin tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Model pembelajaran TANDUR, media visual, hasil belajar IPA

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in student learning outcomes using the TANDUR learning model (Grow, Experience, Name, Demonstrate, Repeat, Celebrate) with the help of visual media in improving science learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementation of action, observation and evaluation, as well as reflection. This research was conducted at SD Negeri 1 Madayin. The subjects of the research were fifth grade students in the 2021/2022 school year which involved 27 students. Data about learning outcomes are collected through the implementation of a description test. Furthermore, the data obtained were analyzed descriptively. The results showed that the application of the TANDUR learning model assisted by visual media could improve the science learning outcomes of fifth grade students at SDNegeri 1Madayin. The application of the TANDUR Learning Model can improve science learning outcomes for VSD Negeri 1Madayin class students. This can be seen from the completeness of the learning outcomes before the improvement. The number of students who completed was 8 students out of 27 students or 29.62% and those who had not completed 19 out of 27 students or 70.37%. In the improvement of Cycle I, 18 students out of 27 students or 66.66% had completed and 9 out of 27 students or 33.33% had not completed. After the improvement of Cycle II, 22 students out of 27 students or 81.50% had completed and 5 out of 27 students or 37.03% had not completed. These results indicate that the application of

the TANDUR learning model assisted by visual media can improve science learning outcomes for class VI students of SD Negeri 1 Madayin for the 2021/2022 academic year.

Keywords: TANDUR learning model, visual media, science learning outcomes

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran seperti pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru mengajar dan pengadaan sarana dan prasarana. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. “Guru sebagai pendidik yang menduduki posisi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia dituntut terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan” (Suryosubroto, 2009). Selain itu juga dalam pembelajaran motivasi dan hasil belajar merupakan tolak ukur untuk keberhasilan sebuah pembelajaran. Dimana apabila siswa sudah termotivasi dalam belajar maka hasil belajar siswa juga akan sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di sekolah.

Motivasi berasal dari kata motif yang merupakan akar kata dari bahasa latin “movere” yang kemudian menjadi “motion” yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi, motif merupakan daya dorong, daya gerak, atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Asrori (2007) yang menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Sebagaimana yang dikemukakan Dimiyati dan Moedjiono (1994:4) bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar”. Adanya interaksi didalam proses belajar-mengajar baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya akan diperoleh suatu hasil belajar. Demikian pula dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1995) disebutkan bahwa “hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh suatu usaha atau dapat juga berarti pendapatan atau perolehan, buah”. Ini berarti hasil belajar merupakan hasil yang diadakan atau dibuat atau diperoleh dari suatu pembelajaran yang terjadi di kelas.

Melihat permasalahan yang ada, maka salah satu pembelajaran yang sesuai menurut peneliti adalah pendekatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Pendekatan pembelajaran TANDUR merupakan salah satu model *Quantum teaching* yang dikenalkan Bobbi Deporter seorang guru asal Amerika Serikat yang menggambarkan suasana belajar yang menyenangkan, penuh dengan kegembiraan, kegairahan, antusiasme siswa. Pendekatan TANDUR merupakan salah satu kerangka rancangan belajar yang memastikan siswa mengalami pembelajaran dan menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri (DePorter, 2010:128). Pendekatan TANDUR mengajak siswa untuk belajar secara holistik dengan menggunakan seluruh panca indra yang dimiliki, siswa diajak untuk mencari pengalaman di dunia nyata sehingga siswa dapat mengalami sendiri pembelajaran secara nyata. Pengalaman siswa digali untuk dapat menghasilkan suatu pengetahuan yang baru. Dengan kegiatan belajar TANDUR seluruh kemampuan siswa dilatih untuk mencari dan menyelidiki pengetahuan secara sistematis, kritis, logis dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pelajaran yang diberikan dapat diserap oleh siswa dengan baik dan hasil belajar mereka akan maksimal. Selain itu pendekatan TANDUR juga melatih siswa berpikir induktif dalam penyelidikan. Siswa akan belajar tiga hal sekaligus yaitu yang pertama siswa akan mengidentifikasi data secara relevan dengan yang autentik permasalahan, yang kedua siswa mengelompokkan data berdasarkan kesamaan atau karakteristik dan yang ketiga menarik suatu kesimpulan berdasarkan data yang telah diketahui.

Copyright (c) 2022 TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

Dengan demikian keterampilan berpikir induktif siswa akan meningkat Selain itu, dari hasil observasi di kelas V nampaknya belum banyak kegiatan proses belajar mengajar yang dikembangkan secara optimal. Masih mengajar secara monoton tanpa menggunakan media dalam kegiatan proses belajar mengajar yang nantinya akan membuat siswa tidak senang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yang berdampak pada sikap siswa yang kurang aktif. Di samping itu siswa kelas V yang memiliki karakteristik lebih suka bermain dan sulit untuk menjaga Motivasi di dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung menyebabkan guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah sehingga siswa lebih banyak pasif dan guru yang lebih aktif.

Kondisi yang terjadi di SD Negeri 1 Madayin perlu segera diambil tindakan perbaikan, sehingga kegiatan pembelajaran lebih aktif dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran TANDUR dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka diperlukan suatu tindakan perbaikan agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu solusi yang paling efektif adalah melakukan perubahan model pembelajaran. Dengan menggunakan model yang lebih kompetitif yang mampu merangsang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu model yang efektif dan kompetitif untuk mengatasi masalah pada SD Negeri 1 Madayin Kecamatan Sambelia adalah Model pembelajaran TANDUR yang dirancang untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan pemberian pengalaman belajar melalui pengamatan, penyelidikan, maupun diskusi atas permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, serta memastikan peserta didik mengalami pembelajaran, berlatih menjadikan isi pelajaran bagi peserta didik sendiri, dan mencapai sukses. Pengalaman belajar tersebut dikemas dalam skenario pembelajaran yang menyenangkan. TANDUR adalah singkatan dari *Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan* (DePorter, 2003 : 88-93). Penerapan model TANDUR (*Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan*) dengan berbantuan media Visual. Model pembelajaran TANDUR merupakan salah satu model pembelajaran yang menggambarkan suasana belajar yang menyenangkan, penuh dengan kegembiraan, kegairahan, antusiasme siswa. Penulis memilih model pembelajaran ini, karena model pembelajaran *tandur* memiliki kelebihan yaitu mampu mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dimana dalam penyampaian materi akan dibantu dengan menggunakan media *Visual* khususnya dengan menggunakan gambar dan foto untuk mempertajam pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan demikian siswa diharapkan lebih mudah dan menyenangkan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V semester I pada tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dikarenakan siswa kelas V semester I SD Negeri 1 Madayin tahun pelajaran 2021/2022 yang mengalami permasalahan di atas, pada saat penelitian akan dilaksanakan telah berada di kelas V semester I tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penting dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran TANDUR Berbantuan Media Visual Mata Pelajaran IPA Semester 1 Kelas V SD Negeri 1 Madayin Tahun Pelajaran 2021/2022”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Madayin pada siswa kelas 5 sebanyak 27 Orang, 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *TANDUR*. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juli hingga September 2021. Penelitian ini dilaksanakan

dalam 4 langkah yaitu : rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa metode observasi dan tes.

Untuk menentukan persentase ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 dibagi jumlah siswa $\times 100\%$. Untuk kriteria ketuntasan belajar penelitian ini dikatakan berhasil apabila kriteria keberhasilan hasil belajar siswa secara individu di atas nilai rata-rata KKM yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 sampai dengan tanggal 21 Agustus 2021 di SD Negeri 1 Madayin pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 27 orang. Secara umum pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas selama penelitian ini telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebagai penerapan model pembelajaran TANDUR berbantuan media visual.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dari refleksi awal sampai pada siklus II, hasil belajar IPA siswa SD Negeri 1 Madayin kelas V semester I sudah mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel rekapitulasi data sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil PTK Siklus I dan Siklus II

TAHAPAN	PAP	PERSENTASE	KATEGORI
Refleksi Awal	40-54	24,24%	Kurang
Siklus I	55-69	63,63%	Cukup
Siklus II	70-84	84,84%	Baik

Dari tabel di atas dapat dipaparkan bahwa pada saat refleksi awal Penilaian Acuan Patokan (PAP) berada pada kisaran 40-54 dengan persentase 24, 24 % dimana itu termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus ke I nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus I adalah 62,59 dan persentase ketuntasannya 63,63 % sehingga berada pada kategori cukup, hal ini menyebabkan pada siklus I penelitian belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus ke II dengan nilai rata-rata kelas hasil belajar IPA siswa kelas V pada siklus II adalah 80,6 sehingga dikategorikan baik dan penelitian dikatakan berhasil pada siklus ke II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran tandur pada siswa kelas V yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media Visual. Berdasarkan penelitian tentang hasil belajar IPA siswa diketahui, bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II peningkatan tersebut terjadi pada nilai rata-rata kelas maupun nilai ketuntasan klasikal siswa.

Rendahnya hasil belajar IPA pada siklus 1 disebabkan karena siswa belum terbiasa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa yang hanya sebagai pendengar dan pencatat selama proses pembelajaran.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I dengan melakukan beberapa tindakan perbaikan. Pembelajaran pada siklus II guru berupaya mensosialisasikan kembali pembelajaran yang akan dilakukan serta penggunaan media yang akan digunakan sehingga siswa lebih paham cara kerja dan tugas mereka dalam pembelajaran. Penggunaan

media pembelajaran pada siklus II lebih efektif dan efisien karena siswa dalam berinteraksi dengan media diberikan bimbingan dan arahan langsung dari guru.

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan pada siklus I, maka pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan pembelajaran TANDUR menggunakan media Visual. Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dalam Astawan (2010:55) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran TANDUR juga membuktikan bahwa siswa mampu secara aktif menemukan konsep yang sedang dipelajari dengan bantuan media pembelajaran.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amiyati Indah Jaya dengan judul penelitian. Dimana dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sehingga penggunaan model pembelajaran TANDUR bisa diterapkan di beberapa kelas untuk meningkatkan hasil belajar maupun motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan Model Pembelajaran TANDUR dapat meningkatkan Motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Madayin. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai prestasi belajar IPA siswa, yaitu 50,90 pada tahap refleksi awal, menjadi 60,60 pada siklus I. Rata-rata nilai juga meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai prestasi belajar IPA siswa adalah 80,60. Selain itu juga terlihat dari nilai ketuntasan belajar siswa, yaitu 24,24% pada tahap refleksi awal, menjadi 63,63% pada siklus I. kemudian meningkat pada siklus II dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 84,84%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gde. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Negeri Singaraja. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: IKIP Singaraja.
- Aisyah, Nyimas, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Anonim. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Astawan, I Gede. 2010. *Pengaruh Model dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Sains Pada Siswa Kelas IV SD*. Tesis (tidak diterbitkan). Jurusan pendidikan Dasar Singaraja.
- Arich Susyanti, Luh Gede. 2011. *Penerapan Metode Diskusi Dengan Teknik Bingo Games Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengetahui Uraian Sangat Sederhana Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Iv Sd No. 4 Kaliutu Tahun Pelajaran 2010/2011*. (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Dasar Singaraja.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Depdiknas.
- Jaya Amiyati Indah. 2017. *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR BERBASIS NYANYIAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA*. Tidak dipublikasikan. Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Depdiknas.

- Depdiknas.2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Depdiknas.
- DePorter, Bobbi. 2003. *Quantum Teaching*. Bandung; Kaifa.DePorter Bobbi, & Mike Hernacki. 2005. *Quantum Learning*. Bandung : Bandung
- Dimiyati & Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Metoda Mengajar Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Indra, 2009. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar. Tersedia pada [http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/faktor-faktor –yang- yang mempengaruhi hasil.html](http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/faktor-faktor-yang-yang-mempengaruhi-hasil.html) (diakses tanggal 1 Juli 2018).
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkancana, Wayan & Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pemendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Jakarta.
- Rusyan, Tabrani. 1993. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bina Budaya.
- Sudarma, Komang, Desak Putu Parmiti. 2007. *Modul Media Pembelajaran S1 PGSD*. Singaraja: Undiksha.
- Sudjana, Nana. 1989. *Media Mengajar*. Bandung : Sinar Biru.
- Suharsimi, Arikunto. 2008. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- S. Sadiman, Arif dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: pt Raja Grafindo Persada.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Matematika Kontemporer*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : ALFABETA.
- .